

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Pengertian Belajar

Pengertian belajar merupakan suatu untuk memperoleh kepandaian atau ilmu dalam setiap usaha Pendidikan. Sehingga tanpa belajar sesungguhnya tak pernah ada Pendidikan. Belajar adalah suatu proses interaksi yang terjadi antara seseorang dengan lingkungannya, dimana proses tersebut menghasilkan perubahan tingkah laku yang baru, yang ditandai dengan adanya peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang lebih baik. Belajar merupakan suatu aktivitas yang dilakukan untuk menguasai pengetahuan, kebiasaan, keterampilan, dan sikap melalui hubungan timbal balik antara proses belajar dengan lingkungannya. Perubahan tingkah laku seseorang dapat dilihat dari bentuk pengetahuan, keterampilan, dan kecakapan yang dimilikinya.

Ihsana El Khuluqo (2017:1) menyatakan bahwa “Belajar dalam juga memiliki peran yang sangat penting karena tanpa melalui belajar proses transformasi dan aktualisasi pengetahuan sulit untuk diwujudkan. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Selanjutnya, menurut Slameto (2015:20), “Belajar adalah suatu aktivitas dimana terdapat sebuah proses dari tidak tahu menjadi tahu, tidak mengerti menjadi mengerti, tidak instrument menjadi instrument untuk mencapai hasil yang optimal”. Demikian juga, Baharudin dan Esa (2016:14) menyatakan bahwa “Belajar adalah suatu proses interaksi yang terjadi antara seseorang dengan lingkungannya, dimana proses tersebut menghasilkan perubahan tingkah laku yang baru, yang ditandai dengan adanya peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang lebih baik.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan ilmu dari pengalaman maupun lingkungan sehingga mencapai keberhasilan dalam suatu instrumen yang didapat dari proses belajar.

2.1.2 Pengertian Hasil Belajar

Pengertian hasil belajar merupakan pencapaian seseorang yang dimana tercapaainya dengan tujuan yang tepat. Hasil belajar meliputi juga bertujuan untuk mendapatkan ilmu yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Riswan Abdullah (2019:38) menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah perubahan perilaku atau kompetensi (sikap, pengetahuan, keterampilan) yang diperoleh siswa setelah melalui aktivitas belajar. Selanjutnya, Sinar (2018:20) menyatakan bahwa “Hasil belajar merupakan prestasi yang dicapai setelah siswa menyelesaikan sejumlah materi pelajaran.”

Demikian juga, Arsyi Miranda (2018:1) menyatakan bahwa “Hasil belajar merupakan salah satu diantara tolak ukur yang menjadi acuan dalam memperbaiki kinerja seorang pendidik dalam penyelenggaraan proses pembelajaran.”

Berdasarkan teori ini, hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua hal yaitu siswa itu sendiri dan lingkungannya. Pertama, siswa; dalam arti kemampuan berpikir atau tingkah laku intelektual, motivasi, minat, dan kesiapan siswa, baik jasmani maupun rohani. Kedua, lingkungan; yaitu sarana dan prasarana, kompetensi guru, kreativitas guru, sumber-sumber belajar, metode, serta dukungan lingkungan keluarga.

2.1.3 Faktor-Faktor Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada di dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu.

Wasliman dalam Ahmad Susanto (2016:12) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibagi menjadi dua bagian yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor Internal

faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam peserta didik yang mempengaruhi kemampuan belajarnya titik faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.

2. Faktor Eksternal

Faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keluarga yang morat-marit keadaan ekonominya pertengkaran suami istri, perhatian orang tua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orang tua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.

2.1.4 Pengertian Mengajar

Mengajar pada umumnya usaha untuk menanamkan pengetahuan siswa untuk dapat mendorong siswa melakukan proses belajar untuk menciptakan kondisi atau sistem untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya suatu proses belajar dengan menyampaikan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang bertujuan untuk perubahan tingkah laku peserta didik agar menjadi lebih baik.

Sardiman (2016:47) menyatakan bahwa” Mengajar adalah menyampaikan pengetahuan pada anak didik. Menurut pengertian ini berarti tujuan belajar dari siswa itu hanya sekedar ingin mendapatkan atau menguasai pengetahuan”. Selanjutnya, Hamlik dalam pada Winda (2018:8) menyatakan bahwa “Mengajar adalah aktivitas mengontrol atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya sehingga menciptakan kesempatan bagi anak untuk melakukan proses belajar secara efektif”.

Demikian juga, Nur Kholis (2017) menyatakan bahwa “Mengajar adalah menyampaikan pengetahuan pada anak didik. Mengajar diartikan sebagai suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak, sehingga terjadi proses belajar berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa mengajar adalah segala upaya yang dilakukan guru dalam rangka memberi pengembangan bagi siswa agar terciptanya tujuan yang telah dirumuskan”.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa mengajar adalah suatu hasil pembelajaran dari memori kognisi dan metakognisi yang berpengaruh terhadap pemahaman.

2.1.5 Pengertian Pembelajaran

Pengertian pembelajaran yakni melibatkan suatu proses interaktif antara siswa atau siswa dengan pendidik atau guru dan sumber belajar dalam lingkungan belajar yang didalamnya terdapat pertukaran informasi antara guru dan siswa. Pengertian pembelajaran juga dapat dipahami sebagai suatu proses yang dilakukan oleh guru atau siswa untuk membantu siswa belajar dengan baik. Arti pembelajaran yang lain adalah usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, dimana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku.

Komalasari (2013) Pembelajaran merupakan suatu sistem atau proses membelajarkan pembelajaran yang direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis agar pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Selanjutnya, Sogeng (2016:3) menyatakan bahwa “Pembelajaran atau pengajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa”. Demikian juga, Ihsana (2017:57) menyatakan bahwa “Pembelajaran itu adalah segala upaya yang dilakukan pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik. Dalam sesi pembelajaran guru kerap berhadapan dengan pelajar yang berbeda dari segi kemampuan mereka”.

Beberapa pengertian pembelajaran tersebut dapat disimpulkan bahwa inti dari pembelajaran itu adalah segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik. Pengajaran di sekolah, maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa. Kualitas pengajaran di sekolah sangat ditentukan oleh guru. Guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran.

2.1.6 Pengertian Model Pembelajaran *Team Quiz*

Model adalah seluruh rangkaian penyajian materi yang diajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak dalam suatu proses belajar mengajar. Model pembelajaran *Team Quiz* adalah merupakan model pembelajaran dengan sistem pembagian kelompok belajar dimana materi belajar dibagi sesuai dengan kelompok belajar akan mendapat kesempatan sebagai kelompok penanya maupun penjawab. Tujuan penerapan model team quiz adalah untuk meningkatkan kemampuan tanggung jawab peserta didik dalam suasana yang menyenangkan. *Team quiz* juga untuk meningkatkan kepercayaan diri dan meningkatkan keaktifan dalam proses pembelajaran.

Priansa (2017:188) menyatakan bahwa “Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan kerja atau sebuah gambaran sistematis untuk proses pembelajaran agar membantu belajar siswa dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai”. selanjutnya Hidayat (2019:150) menyatakan bahwa “Model Team Quiz merupakan konsep implementasi hal ini meningkatkan kerja sama tim serta tanggung jawab peserta didik. Model team quiz ini dapat membantu proses pembelajaran dalam menguasai konsep pada materi yang diajarkan”. Selanjutnya Mardiyanto (2014:240) menyatakan bahwa “Model Team Quiz merupakan salah satu strategi pembelajaran aktif untuk menciptakan suasana belajar siswa dibagi dalam tiga kelompok tim. setiap tim bertanggung jawab untuk menyiapkan quiz jawaban dan tim yang lain menggunakan waktu memeriksa catatan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Team Quiz* berupa kelompok belajar yang memiliki jiwa belajar siswa baik disekolah dan lingkungan.

2.1.7 Karakteristik keterampilan model pembelajaran *Team Quiz*

Menurut Istarani (2019) Adapun karakteristik keterampilan model pembelajaran team quiz sebagai berikut:

1. Siswa lebih menguasai materi secara mendalam sebab ia bukan hanya sekedar memahami materi akan tetapi dapat juga mempraktekan atau mendemonstrasikannya.
2. Pembelajaran akan lebih menarik sebab melibatkan seluruh anggota tubuh siswa.
3. Siswa akan lebih tertantang sebab ia harus mampu mempratekan ilmu yang dia ketahui
4. Untuk melatih siswa dalam mengerjakan sesuatu secara baik dan benar.
5. Meningkatkan keberanian dalam mengerjakan sesuatu
6. Siswa memiliki keterampilan sesuai dengan yang dipraktekannya.

2.1.8 Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Team Quiz*

Menurut Silberman (2016) Adapun langkah-langkah model pembelajaran sebagai berikut:

1. Pilihlah topik yang dapat disampaikan dalam tiga bagian.
2. Bagilah siswa dalam tiga kelompok yaitu A, B dan C.
3. Sampaikan kepada siswa format penyampaian pelajaran kemudian mulai menyampaikan materi. Batasi penyampaian materi maksimal 10 menit.
4. Setelah penyampaian, minta kelompok A menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang baru saja disampaikan, kelompok B dan C menggunakan waktu ini untuk melihat lagi catatan mereka.

5. Mintalah kepada kelompok A untuk memberi pertanyaan kepada kelompok B. Jika kelompok B tidak dapat menjawab pertanyaan maka pertanyaan tersebut dilemparkan kepada kelompok C.
6. Kelompok A memberi pertanyaan kepada kelompok C, jika kelompok C tidak dapat menjawab pertanyaan, maka pertanyaan dilemparkan kepada kelompok B.
7. Jika tanya jawab selesai lanjutkan pelajaran kedua dan tunjuk kelompok B untuk menjadi kelompok penanyanya, lakukan proses untuk kelompok A.
8. Setelah kelompok B selesai dengan pertanyaannya, lanjutkan penyampaian materi pelajaran ketiga dan tunjuk kelompok C sebagai kelompok penanyanya.
9. Akhiri pelajaran dengan menyimpulkan tanya jawab dan jelaskan sekiranya ada pemahaman siswa yang keliru.

2.1.9 Kelebihan dan Kekurangan Model *Team Quiz*

Menurut Silberman (2016) Adapun kelebihan dan kekurangan model team quiz sebagai berikut:

Kelebihan Model *Team Quiz*

1. Dapat menghilangkan kebosanan dalam proses belajar
2. Mengajak peserta didik untuk terlibat penuh dalam proses pembelajaran
3. Menumbuhkan partisipasi aktif dikalangan siswa
4. Meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari dalam proses pembelajaran
5. Membangun keberanian dalam diri peserta didik mengeluarkan pendapat sikap dan aspirasinya
6. Meraih makna belajar melalui pengalaman langsung
7. Menambah saemangat dan minat peserta didik

Kekurangan Model *Team Quiz*

1. Memerlukan kendali yang ketat dalam mengondisikan kelas saat keributan terjadi
2. Tidak semua materi menggunakan model ini

3. Pertanyaan yang dibuat adakalanya hanya bersifat sekedar dibuat buat saja, yang Penting ada pertanyaannya dari pada tidak bertanya sama sekali adanya kelompok yang kurang bekerja dalam menjalankan tugas yang diberikan kepadanya.

2.1.10 Pembelajaran Konvensional

Pembelajaran merupakan proses yang terjadi perolehan ilmu dan pengetahuan penguasaan kemahiran dan tabiat serta pembentukan sikap dan kepercayaan kepada peserta didik.

Pembelajaran konvensional merupakan model pembelajaran yang biasanya diterapkan oleh guru, yang pada umumnya terdiri dari metode ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas. Metode ceramah adalah sebuah bentuk intraksi melalui penerangan dan penuturan lisan dari guru kepada siswanya yang berbentuk penjelasan konsep, prinsip dan fakta pada akhir pembelajaran ditutup dengan tanya jawab antara guru dengan siswa. (Suahartini 2013) menyatakan bahwa “Pembelajaran konvensional sebagai model pembelajaran karena didalamnya mengandung sintaks, sistem sosial, prinsip-prinsip reaksi, dan sistem dukungan. Model pembelajaran konvensional mengharuskan siswa untuk menghafal materi yang diberikan oleh guru dan tidak untuk mengaitkan materi tersebut dengan keadaan nyatanya”.

Selanjutnya, Maria Magdalena dalam Journal Warta Edisi (2018:58) mengatakan bahwa “Metode pembelajaran konvensional adalah metode pembelajaran tradisional atau disebut dengan metode ceramah karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dan anak didik dalam proses belajar dan pembelajaran. Sedangkan Santyasa dalam (Santi Oni 2019:17) mengatakan bahwa metode pembelajaran konvensional adalah pembelajaran yang lazim atau sudah biasa diterapkan, seperti kegiatan sehari-hari di kelas oleh guru.

Berdasarkan pendapat di atas, bahwa pembelajaran konvensional adalah pembelajaran yang sudah biasa dilakukan oleh guru dikelas, pembelajaran berlangsung terpusat pada guru sebagai pusat informasi dan siswa hanya menerima materi secara pasif.

2.1.11 Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

IPA didefinisikan sebagai sekumpulan pengetahuan tentang objek dan fenomena alam. Ahmad Susanto (2013:167) dalam bukunya yang berjudul Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar “IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan. IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan sistematis dan IPA segala isinya”. Naniek Kusumawati (2022:3) pengetahuan yang tersusun secara sistematis dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam. Trianto (2014:136-137) “Ilmu Pengetahuan Alam merupakan suatu kumpulan teori yang sistematis penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir, dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah”.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa IPA merupakan rumpun Ilmu yang mempelajari fenomena alam yang diperoleh dengan cara yang khas yang berorientasi pada fakta, konsep yang menarik untuk dikaji.

2.1.12 Materi Pembelajaran

Materi Macam-macam Kalor

KALOR

Kalor diartikan sebagai perpindahan energi dari satu zat ke zat lainnya sebagai akibat dari adanya perbedaan energi antara keduanya. Secara alamiah, kalor atau panas berpindah dari benda bersuhu tinggi menuju ke suhu yang lebih rendah. Kalor dapat dilepaskan maupun diterima kepada suatu benda. Sebagai contoh, benda membeku karena melepaskan energi kalor, benda mencair karena benda tersebut menerima energi kalor. Sehingga kalor dapat mengakibatkan perubahan wujud suatu benda. Sebelum abad 17, banyak orang yang beranggapan bahwa panas adalah suatu zat yang pindah dari benda memiliki suhu tinggi menuju suhu yang lebih rendah.

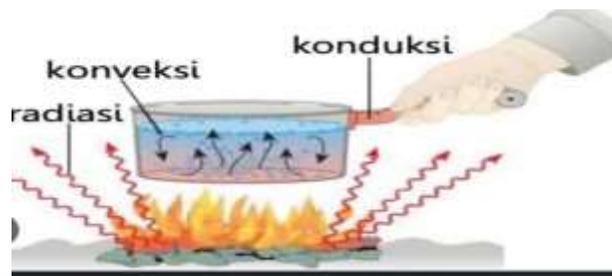
Apabila kalor merupakan suatu zat, tentu kalor mempunyai massa. Namun ternyata ketika benda suhunya naik, massa benda tersebut tidak berubah, jadi kalor bukan suatu zat. Banyaknya energi yang dipindahkan itulah kemudian dinyatakan dengan kalor yang memiliki satuan Joule atau Kalori. Sebenarnya kalor tidak langsung diukur, namun instrumen dihitung. Kalor dipengaruhi oleh jenis benda, wujud benda, massa benda dan perubahan suhu benda.



Gambar 2.1. kayu bakar

Macam-Macam Kalor

Perpindahan kalor memiliki 3 macam perpindahan antara lain: konduksi, konveksi, dan radiasi. Dalam kehidupan sehari-hari kita sering dihadapkan oleh berbagai macam peristiwa perpindahan kalor ini. Untuk lebih lengkapnya berikut penjelasan macam-macam perpindahan kalor beserta contohnya.



Gambar 2.2 Macam -macam perpindahan kalor

Konduksi

Konduksi merupakan perpindahan panas melalui zat padat yang tidak ikut mengalami perpindahan. Apabila ujung sebatang logam dipanaskan di atas api, maka ujung yang lain akan menjadi panas. Hal ini menunjukkan kalor berpindah ke bagian yang memiliki suhu yang lebih rendah.

Contoh:

1. Tutup seblat yang menjadi panas ketika digunakan untuk memasak.
2. Benda yang terbuat dari logam akan terasa hangat atau panas jika ujung benda dipanaskan, misalnya ketika memegang kembang api yang sedang dibakar. Knalpot motor menjadi panas saat mesin dihidupkan.
3. Mentega yang dipanaskan di wajan menjadi meleleh karena panas.

Konveksi (Hantaran)

Konveksi merupakan perpindahan panas melalui aliran yang zat perantaranya ikut berpindah. Jika partikelnya berpindah dan mengakibatkan kalor merambat, maka akan terjadi konveksi. Konveksi terjadi pada zat cair dan gas (udara/angin).

Contoh terjadinya konveksi:

1. Gerakan naik dan turun air ketika saat dipanaskan.
2. Gerak
3. naik dan turun kacang hijau, kedelai, dan lainnya pada saat dipanaskan.
4. Terjadinya angin darat dan angin laut.
5. Gerakan balon udara.
6. .Asap cerobong pabrik yang membumbung tinggi.

Radiasi (Pancaran)

Radiasi yaitu merupakan perpindahan panas tanpa zat perantaranya. Radiasi juga biasanya dapat disertai cahaya.

Contoh terjadinya radiasi:

- matahari sampai ke bumi, walau hanya melalui ruang hampa.
- Menetaskan telur instrumen dengan lampu.
- Pakaian menjadi kering ketika dijemur di bawah terik matahari.

2.2 Kerangka Berfikir

Seorang guru professional harus mampu memilih dan menerapkan metode dan strategi untuk meningkatkan prestasi siswa dengan adanya kerangka berpikir merupakan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dalam rangka memberi jawaban sementara yang akan diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (x) adalah pengaruh *Team Quiz* terhadap hasil belajar yang menjadi variabel terikat (y1-y2). Kesulitan dan ketidak-aktifan peserta didik cenderung disebabkan oleh kurangnya kemampuan guru dalam memiliki metode pembelajaran. Guru cenderung hanya menggunakan metode ceramah.

Untuk mencapai tujuan didalam proses pembelajaran terhadap beberapa pembelajaran yang menyenangkan itu merupakan tugas dan tanggung jawab seorang guru untuk memecahkan suatu masalah yang menghambat tercapainya hasil belajar sebagai pendidik dari faktor eksternal siswa. Upaya yang dapat ditempuh agar pembelajaran IPA menjadi lebih menarik, efektif dan menyenangkan sehingga hasil belajar IPA optimal adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Team quiz*. Pembelajaran siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati dan mendemonstrasikan.

2.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan dari kajian diatas dan rumusan masalah, maka hipotesis dalam penelitian adalah ada pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar IPA siswa yang menggunakan model *Team quiz*.

2.4 Defenisi Operasional

1. Pembelajaran dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan atau membawa pesan atau isi pelajaran, sumber pelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan peserta didik, sehingga peserta didik terdorong untuk belajar melalui mata pelajaran IPA menggunakan model *Team quiz*.
2. Model *Team quiz* adalah alat bantu bahan yang dapat dilaksanakan dalam proses belajar untuk menyampaikan pesan-pesan baik individu atau kelompok pada keberlangsungan proses pembelajaran IPA materi macam-macam kalor.
3. Belajar adalah perubahan yang relative permanen dalam potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat.
4. Hasil belajar adalah perubahan perilaku seseorang yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar IPA menggunakan model *Team quiz* sesuai dengan tujuan pendidikan.
5. Ilmu pengetahuan Alam (IPA) adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang alam sekitar beserta isinya.
6. Kalor adalah salah satu bentuk energi yang dapat berpindah dari benda dengan suhu yang lebih tinggi ke benda yang bersuhu lebih rendah jika keduanya dipertemukan atau bersentuhan.